

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini penulis memasukkan simpulan dan rekomendasi agar dapat berkembang bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini berjudul “*ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998)*”. Simpulan ini adalah bentuk jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan pada Bab I. Pertanyaan tersebut melingkupi alasan yang melatarbelakangi terbentuknya program AMD, Pengimplementasian program AMD 1980-1998 dan dampak apa saja dari program AMD terhadap pembangunan daerah di wilayah Komando Daerah Militer III Siliwangi. Terakhir adalah rekomendasi yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya agar kajian AMD ini lebih berkembang dan menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya.

5.1 Simpulan

Mengacu pada Bab IV yang penulis uraikan, penelitian ini dapat disimpulkan melalui penjelasan berikut: Pertama, perihal latar belakang terbentuknya program AMD yang di dalamnya terdapat beberapa faktor yakni dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang berasal dari kondisi politik dalam negeri dan kondisi sosial ekonomi pada waktu yang penulis kaji. Pada perodesasi tahun 1970-1980 kondisi politik masih dalam tahap belum stabil setelah terjadinya peristiwa G 30 S 1965 yang mengakibatkan peralihan pemerintahan dari masa Orde Lama hingga pemerintahan masa Orde Baru. Kondisi politik ini mempengaruhi keadaan ekonomi dan sosial Indonesia yang akhirnya terkena dampak dari pergantian kekuasaan pemerintahan tersebut. Pemerintahan yang baru kemudian memanfaatkan kekuatan personil militer dalam setiap kegiatan termasuk dalam hal program pembangunan nasional dengan maksud agar pembangunan tersebut merata dan tepat sasaran. Hal ini kemudian menjadi salah satu alasan program AMD terbentuk. Kemudian faktor eksternalnya adalah pengaruh politik internasional yang pada periode tersebut sedang memanas dengan paham ideologi komunisme berkembang pesat di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini mempengaruhi politik dari negara

yang tidak setuju dengan paham tersebut seperti negara-negara di wilayah Eropa dan Amerika Serikat. Paham komunisme pada perodesasi ini sedang berkembang pesat di Uni Soviet dan Republik Rakyat Tiongkok kemudian mempengaruhi ke wilayah lain seperti kawasan Asia Tenggara dan sekitarnya. Tindakan yang dilakukan oleh negara-negara yang berseberangan dengan paham komunisme ini kemudian bahu-membahu dengan negara berkembang yang sedang memulai pembangunan dalam negaranya seperti Indonesia, sehingga keterkaitan hubungan relasi Indonesia dengan negara lain seperti Eropa dan Amerika Serikat kian erat. Salah satu upayanya ialah berupa bantuan-bantuan dalam bentuk fisik maupun non fisik. Upaya ini dilakukan agar paham komunisme yang sudah masuk agar tidak menjadi paham ideologi dari Indonesia.

Kedua, program AMD ini memiliki perodesasi dalam setiap dua tahun sekali kemudian dilanjut dengan periode selanjutnya. Dalam setiap kurun periode program tersebut memiliki catatan hasil laporan yang terangkum dalam dokumen serta arsip oleh dinas terkait dalam tubuh ABRI seperti Koramil, Kodim, Kodam dan Dinas Sejarah Angkatan Darat juga dibantu oleh media-media cetak pada saat itu yang ikut serta membantu mendokumentasikan. Kendati demikian pendokumentasian program ini juga tak luput dari kelalaian manusia sehingga ada beberapa arsip yang hilang atau belum ditemukan hingga sekarang.

Kondisi geografis Indonesia yang begitu luas membuat pemerintah dan elemen-elemen yang ikut serta dalam program AMD termasuk ABRI ini harus mempersiapkan strategi dan segala aspek persiapan program ini secara matang agar sesuai target dan tepat sasaran. Namun, dalam kegiatannya terdapat kendala dan permasalahan yang terjadi di tiap daerah termasuk di wilayah Jawa Barat ini. Hal ini membuat kebijakan pada tiap daerah berbeda-beda tergantung tingkat kesulitan permasalahan yang terjadi. Seperti yang terjadi di beberapa wilayah Jawa Barat dengan kondisi geografis dan kontur tanah tidak rata karena dikelilingi bentang alam berupa bukit-bukit dan pegunungan membuat satu desa dengan desa yang lain mengalami rentang jarak yang berjauhan. Pun, kondisi jalan yang tidak layak sehingga kadang kala mengakibatkan adanya sebuah desa yang terisolir dari daerah lain. Hal ini terjadi di Desa Rancamulya Kabupaten Bandung yaitu pengerasan atau pengaspalan jalan dengan ukuran 300 meter yang menghubungkan Desa

Ricco Jefryargo Ardi Laksana, 2021

ABRI MASUK DESA (AMD) WILAYAH KODAM III SILIWANGI: PROGRAM PEMBANGUNAN DESA MASA ORDE BARU (1980-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancatungku dengan Katapang untuk membuka daerah yang terisolir (Bandung Pos, 21-1-1985). Dengan kondisi ini, masih banyak desa-desa di wilayah KODAM III Siliwangi ini yang terisolir dengan daerah lain sehingga pemerintah dengan elemen-elemen terkait seperti ABRI memiliki pekerjaan rumah yang banyak. Namun demikian program AMD terbilang cukup berhasil dan menajadikan sebuah program pembangunan yang berkelanjutan dari tingkat desa di seluruh Indonesia. Bukti bahwa program ini berkelanjutan ialah masih dilaksanakannya program serupa AMD dengan mengusung tema pembangunan dari desa yang memanfaatkan personil militer sampai saat ini. Program tersebut adalah TMMD (Tentara Manunggal Membangun Desa) yang hingga saat ini masih rutin dilaksanakan di beberapa daerah tertinggal.

Ketiga, dampak dari program ini dibagi dalam beberapa aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Fokus utama yang penulis bahas adalah dampak yang berkaitan dengan kelangsungan hajat hidup masyarakat. Dampak sosial yang begitu kentara dalam hal ini ialah langgengnya hubungan ABRI dengan rakyat yang mana sebelumnya sempat renggang disebabkan oleh beberapa konflik kecil yang terjadi. Disamping itu juga sempat muncul rasa hilang kepercayaan rakyat terhadap institusi militer dalam hal ini ABRI. Dengan adanya program AMD ini dapat memupuk lagi semangat gotong royong dan timbul rasa kepercayaan rakyat terhadap ABRI.

Roda perekonomian pun kembali berputar dan makin terasa dampaknya dengan akses yang telah diperbaiki sehingga desa satu dengan yang lain dapat melakukan aktivitas yang menunjang berkembangnya perekonomian. Dengan adanya perbaikan jalan, pembangunan jembatan dan memperbaiki sarana yang ada membuat sebuah desa terasa bangun dari tidurnya. Pasar-pasar dihidupkan kembali dengan mendatangkan bahan pangan dan bahan baku dari daerah lain pun sebaliknya.

Keamanan tercipta dengan adanya program AMD salah satunya dengan membangun pos-pos jaga di setiap desa di wilayah Jawa Barat. KODAM III Siliwangi berkomitmen untuk tetap menjaga keamanan dan stabilitas di wilayah administrasinya. Akan tetapi setiap gerak-gerik dan kegiatan rakyat selalu diawasi oleh aparaturnegara karena mereka dilarang membahas isu-isu komunisme di

kelompok diskusi mereka. Dengan adanya rasa ketakutan dari pemerintah ini lah sehingga membuat dinamika politik sedang tidak harmonis baik di lingkup desa maupun nasional.

5.2 Rekomendasi

Penulis memberi judul pada penulisan skripsi ini dengan judul ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998). Skripsi ini ditulis dengan kajian sejarah Orde Baru dengan ulasan topik tentang kebijakan program AMD yang berdampak pada pembangunan daerah tertinggal yakni desa yang berada di wilayah KODAM III Siliwangi. Harapan dengan hadirnya kajian penelitian ini adalah untuk menguatkan dan memperkaya bidang studi sejarah dalam hal ini sejarah Orde Baru, khususnya pada perkembangan sejarah TNI-ABRI. Terutama memiliki kegunaan bagi penelitian selanjutnya dengan judul dan bahasan yang berbeda dari skripsi yang penulis kaji kali ini.

Pada pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam hal ini sejarah kelompok wajib, penulis masih jarang mendengar disampaikannya materi tentang kebijakan program AMD yang penulis tulis. Atas dasar hal tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pendalaman materi sekaligus sumber rujukan dalam pembelajaran di kelas XII sejarah kelompok wajib, K.I 2, 3 dan 4 serta K.D 3.5 dan 4.5 pada Bab Sejarah Orde Baru dengan topik mengenai Sejarah TNI-ABRI. Hal ini bermanfaat guna memahami kebijakan program yang melibatkan banyak elemen masyarakat, dinas terkait dan tentunya TNI-ABRI serta sebagai pembelajaran mengenai konsep gotong royong dan kemanunggalan rakyat dan ABRI. Di samping itu, penelitian ini pun diharapkan dapat memperkaya sumber literatur mengenai sejarah Orde Baru, serta mampu menjadi bahan rujukan dalam mata kuliah seperti Sejarah Orde Baru dan Reformasi.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak untuk kepentingan akademik maupun kepentingan-kepentingan lainnya yang bersifat positif. Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merapihkan kembali penyusunan dan pendokumentasian yang lengkap terhadap arsip-arsip Program AMD ini karena yang terjadi di lapangan

pada saat penulis melaksanakan penelitian terdapat beberapa kendala perihal kelengkapan arsip dan dokumen. Hal ini membuat penulis mengalami kendala yang mengakibatkan sumber primer ini kurang lengkap antara arsip satu dengan yang lain. Seperti dokumen mengenai pelaksanaan program AMD di setiap wilayah sebagai contoh KODAM III Siliwangi masih belum tertata dengan lengkap. Pendokumentasian secara digital juga dapat dilakukan guna mempermudah kajian atau penelitian tentang AMD khususnya di wilayah KODAM III Siliwangi, sehingga hasil pendokumentasian tersebut dapat dimanfaatkan dan untuk keperluan penelitian seperti mahasiswa yang tertarik dengan kajian ini. Selanjutnya, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, dapat mempermudah akses untuk memanfaatkan arsip dan dokumen secara *online* tetapi dengan berbagai persyaratan perizinan yang sesuai dengan kebijakan dari instansi terkait dalam hal ini Tentara Nasional Indonesia. Dengan kebijakan perizinan tersebut dapat mencegah pemanfaatan dokumen oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

- b. Menghidupkan kembali program AMD dengan pendekatan dan dikemas secara terstruktur dari pusat hingga ke lapangan agar tepat sasaran. Adapun program ini tak terlepas dari kegiatan yang meningkatkan kesadaran sosial masyarakat yang berkaitan dengan lapisan-lapisan masyarakat itu sendiri. Memanfaatkan kegiatan ini dengan melibatkan partisipasi dari berbagai kalangan seperti dinas-dinas terkait, organisasi massa, media massa, perguruan tinggi dsb. Sehingga dapat memupuk kembali hubungan antara militer dengan warga sipil maupun dengan organisasi massa.
- c. Tentara Nasional Indonesia diharapkan melalui KODAM dan KOREM, KODIM dan KORAMIL sebagai dinas terkait mengenai program AMD maupun TMMD untuk dikuatkan lagi program-program tersebut agar pelaksanaan pembangunan dapat tercipta merata. Disamping itu juga dapat membantu peran pemerintah pusat dalam menangani masalah kesenjangan sosial yang selama ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri.

Pertumbuhan perekonomian yang selama ini menjadi tolak ukur sebuah negara dapat meningkat dan berkembang kearah yang lebih baik.

- d. Pemerintah Daerah baik ditingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa bahu membahu agar terlaksananya program ini dengan baik. Karena peran pemerintah daerah penting untuk mengajak dan sosialisasi terhadap pasrtisipasi masyarakat yang dipimpinnya. Menghidupkan kembali rasa gotong-royong yang telah mejadi jati diri bangsa, karena persatuan dan kesatuan tercipta dari rasa gotong-royong.

Adapun rekomendasi untuk kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI kurikulum 2013, terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan bagaimana keadaan politik pada masa itu dan melalui pengajaran di sekolah ini agar peserta didik dapat mengetahui mengenai faktor yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat pada masa itu dan masa kini. Selanjutnya melauai penelitian ini peserta didik diharapkan mampu mengetahui bahwa peristiwa masa lalu dapat mempengaruhi kondisi masa sekarang. Serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam program AMD. Kemudian terdapat Kompetensi Dasar (KD) 4.5 Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut dapat mengaitkan program AMD dengan program-program pembangunan yang lain pada masa Orde Baru seperti program Pelita. Peserta didik dapat membandingkan kedua program tersebut berupa makalah dengan tabel perbandingan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian sejarah Orde Baru selanjutnya, khususnya mengenai sejarah program AMD yang dirasa belum terungkap secara menyeluruh, untuk

penulis selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang belum terungkap secara dalam penelitian ini.